

Peran Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Untuk Perubahan Taraf Ekonomi Keluarga Pra Sejahtera

The Role Of Women In Improving The Income For Economic Changes In Underprivileged Families

Wildan Suharso^a, Rina Karyati^b, Vivi Andriyani^c, Taufan Reza Achmadi^d, Hardianto Wibowo^{e*}

^{a,e)} Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang

^{b)} Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang

^{c)} FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

^{d)} PPKH Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

*Corresponding Author

e-mail : wsuharso@umm.ac.id, ardi@umm.ac.id

Abstrak

Perempuan merupakan unsur penting dalam segala aspek kehidupan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga hingga skala pemerintahan, bahkan tak jarang perempuan diberi kepercayaan untuk memimpin suatu unit atau organisasi. Peran perempuan semakin terasa saat berada pada keluarga yang memiliki kategori pra sejahtera, kemampuan perempuan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran menjadi sangat penting. Semakin baik perempuan dalam mengatur rumah tangga maka peningkatan taraf ekonomi akan semakin cepat dirasakan oleh keluarga pra sejahtera. Penelitian ini menganalisis peran perempuan dalam peningkatan pendapatan untuk perubahan taraf ekonomi pra sejahtera menggunakan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dengan mengkombinasikan secondary data review dan direct observation. Analisis Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT) digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan yang dijadikan studi kasus saat dilakukan penelitian, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keterhubungan antara pendapatan dan perubahan taraf ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan ditunjang pengamatan dan pengumpulan data langsung dilapangan. Jumlah responden yang digunakan sebagai data sampel adalah 145 keluarga pra sejahtera di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang tersebar ke dalam 4 wilayah penelitian dengan rincian 36 data di wilayah 1, 25 data di wilayah 2, 21 data di wilayah 3, dan 63 data di wilayah 4. Hasil menunjukkan bahwa peran perempuan sangat penting dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan analisis korelasi menunjukkan keterhubungan antara peningkatan pendapatan dengan perubahan taraf ekonomi pada keluarga pra sejahtera.

Kata Kunci: korelasi; pendapatan; perempuan; pra sejahtera; taraf ekonomi.

Abstract

Women are a significant part of every aspect of life, from a large environment to the smallest one, women are sometimes appointed as heads of a unit or organization. The role of women is increasingly felt when in a family that has a category of poverty families, the ability of women to obtain a budget, and expenditure becomes very important. Economic change is faster if women can manage income, expenses, and households well. This study analyzes the role of women in increasing income for changes in the underprivileged economy using Participatory Rural Appraisal (PRA) by combining secondary data review and direct observation. Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT) Analysis is used to determine the environmental conditions used by case studies when conducting research. Analysis is used to determine the relationship between income and changes in the economic level. The data used are secondary data supported by direct data collection and field collection. The number of respondents used as sample data is 145 underprivileged families in the Lawang District of Malang, which are spread across four research areas with 36 data details in zone 1, 25 data in zone 2, 21 data in zone 3, and 63 data in zone 4. Research Results show that the role of women is very important in efforts to improve the welfare of underprivileged families and analysis of the participation of changes in the relationship between increasing income with changes in the economic level of underprivileged families.

Keywords: correlation; family economic status; income; underprivileged; women.

1. PENDAHULUAN

Pra Sejahtera merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi sebuah keluarga yang dikatakan kekurangan, sehingga istilah pra sejahtera digunakan sebagai sebutan untuk kelompok masyarakat yang paling miskin dan merasakan dampak dari perubahan ekonomi sebuah negara, terutama dampak yang diperoleh dari krisis ekonomi [1]. Kategori kemiskinan dibagi ke dalam 4 kelompok utama, yang disebut dengan desil, setiap desil mengindikasikan tingkat kemiskinan [2]. Pra sejahtera merupakan kategori kemiskinan dengan desil paling bawah, yang mengindikasikan bahwa kelompok ini merupakan kelompok masyarakat yang sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah pra sejahtera juga disebut pula dengan Keluarga Sangat Miskin (KSM), namun istilah ini kemudian diganti pada tahun 2019 dengan sebutan keluarga pra sejahtera.

Pendapatan keluarga pra sejahtera sangat bervariasi namun jumlah pendapatan perbulan tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bulan tersebut, Banyak faktor yang menjadi penentu suatu keluarga dikatakan pra sejahtera, beberapa diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, umur kepala keluarga, luas lantai yang dimiliki [3], sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan berbeda di setiap wilayah. Kemiskinan menimbulkan permasalahan kompleks yang membutuhkan keseragaman dan kesepahaman terkait penilaian kemiskinan, salah satunya adalah dengan konsep pemenuhan kebutuhan dasar, walaupun mengalami penyempitan makna yaitu hanya memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan [4], hal ini dibuktikan dengan banyak bantuan Pemerintah atau Instansi yang fokus pada pemberian bantuan berupa bahan pokok. Sangat sulit untuk menghilangkan kemiskinan di suatu negara karena faktor penyebab kemiskinan yang berbeda di setiap daerah, yang bisa dilakukan adalah menganalisis faktor yang menyebabkan kemiskinan.

Pemerintah telah melakukan banyak cara untuk menurunkan angka kemiskinan, beberapa diantaranya adalah melalui program bantuan yang diberikan kepada masyarakat dengan kategori pra sejahtera, contohnya adalah BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan PKH (Program Keluarga Harapan). Pemerintah pada tahun 2005 telah menetapkan indikator kemiskinan berdasarkan luas lantai, jenis lantai bangunan, jenis dinding, kepemilikan fasilitas buang air besar, sumber penerangan, sumber air minum, bahan bakar memasak, konsumsi protein, kemampuan membeli pakaian dalam setahun, kesanggupan makan dalam sehari, kesanggupan membayar biaya pengobatan, sumber penghasilan keluarga. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, kepemilikan tabungan baik berupa uang tunai atau barang [5]. Perhatian Pemerintah tentu perlu ditunjang dengan kemampuan dari setiap keluarga pra sejahtera untuk berubah menjadi keluarga sejahtera, mengingat perubahan dapat terjadi jika terdapat sinergi diantara kedua belah pihak yaitu Pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Perempuan menjadi faktor penting dalam semua aspek kehidupan, mulai aspek terkecil yaitu Keluarga hingga Negara. Perempuan memiliki kontribusi terhadap ekonomi baik secara obyektif ataupun subyektif [6]. Perempuan tidak hanya sebagai “*kanca wingking*” atau teman yang mendukung pekerjaan suami dari belakang, perempuan juga memiliki kemampuan untuk bekerja selain sebagai ibu rumah tangga [7]. Peningkatan ekonomi yang terjadi di Indonesia sebelum krisis moneter menyebabkan semakin banyaknya lowongan pekerjaan untuk wanita dan mulai terbiasa dengan menjalankan beberapa peran ganda seperti peran transisi, peran tradisi, peran sebagai pengelola rumah tangga, dan peran istri sebagai wanita karir [8]. Di lain pihak kegiatan ekonomi seperti *entrepreneurship* dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi hingga sosial, mulai dari kondisi ekonomi yang kurang hingga kecemburuan sosial [9], sehingga perempuan memiliki peran yang penting pada kegiatan ekonomi di Daerah [10].

Pemberdayaan perempuan juga telah dilakukan, salah satunya menggunakan pendekatan *action research* dengan pemberdayaan perempuan miskin berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Hasil pemberdayaan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan baru terkait usaha peningkatan ekonomi, tersedianya lapangan kerja baru, dan digunakannya ikan sebagai sumber daya dalam peningkatan pendapatan [11]. Pemberdayaan perempuan miskin juga pernah dilakukan di Jakarta Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan 37 sukarelawan. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberi motivasi, informasi, dukungan dan bantuan material. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan miskin melalui pendidikan non formal memberi dampak positif karena

mampu mengoptimalkan sumber daya masyarakat [12]. Penelitian lain menunjukkan bahwa perempuan yang berpartisipasi pada kegiatan pemberdayaan memiliki ciri telah terbiasa berorganisasi, memiliki kedekatan dengan perangkat kampung atau desa, perempuan yang memiliki kedekatan tempat tinggal dengan kegiatan. Sedangkan perempuan yang tidak berpartisipasi pada pemberdayaan memiliki ciri bukan aktifis kampung, tidak diajak untuk berpartisipasi, tidak mempunyai minat, memiliki kekurangan fisik, sibuk dengan pekerjaan, ataupun tempat tinggal yang jauh dari lokasi kegiatan. Ketidak sempurnaan analisis partisipatif menyebabkan kelompok terabaikan, sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat bersifat semu karena tidak semua perempuan dilibatkan dalam kegiatan di kampung. Pemerintah perlu mendukung dengan melibatkan kelompok perempuan dengan berbagai cara pendekatan seperti musyawarah dengan keluarga miskin sehingga keluarga tersebut merasa didengar. Pengkajian partisipatif masyarakat desa (PRA) perlu dilakukan secara efektif dan efisien sehingga peran perempuan dapat ditingkatkan [13].

Peran perempuan dalam peningkatan ekonomi di daerah dengan karakteristik pegunungan belum dilakukan secara spesifik terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, walaupun sebelumnya telah melakukan analisis sebab akibat mengenai aktifitas keluarga miskin namun tidak membahas mengenai peran perempuan [14]. Salah satu Desa yang memiliki karakteristik pegunungan adalah Desa yang dijadikan studi kasus yang memiliki ciri khusus yaitu sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya di bidang pertanian dan peternakan, baik sebagai buruh ataupun petani/peternak. Penelitian lain yang pernah dilakukan adalah terkait analisis korelasi terhadap *Bruto Domestic Product* dengan *duty school* [15].

Penelitian ini melakukan analisis terkait korelasi antara peningkatan pendapatan dengan perubahan taraf ekonomi pada keluarga pra sejahtera, selain melakukan analisis peran perempuan pada peningkatan pendapatan pada keluarga pra sejahtera. Sistematika penulisan makalah meliputi pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan. Metode penelitian meliputi asumsi dan definisi penelitian, pengumpulan data, analisis kondisi awal, analisis data sekunder, analisis korelasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Asumsi dan Definisi Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis antara lain analisis *SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats)* untuk menganalisis kondisi awal lingkungan dan perempuan dalam perannya meningkatkan pendapatan, kemudian *PRA (Participatory Rural Appraisal)* dengan mengkombinasikan *secondary data review* dan *direct observation*. Analisis deskriptif dilakukan untuk melakukan analisis berdasarkan data yang dilakukan observasi secara langsung, dan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan dan perubahan taraf ekonomi.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pra sejahtera yang diperoleh dari data Desa di salah satu Kecamatan di Kabupaten Malang, merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder dan dilakukan observasi secara langsung kepada data sampel, dimana peneliti ikut aktif dalam kegiatan situasi yang diamati. Wawancara dilakukan pada sampel untuk mengetahui kesesuaian data sekunder.

2.3. Analisis Kondisi Awal

Analisis kondisi awal diperlukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi antara rentang penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah pada tahun 2018 [14] hingga tahun 2019. Membandingkan kondisi secara langsung menggunakan analisis *SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats)*, sehingga selain mengetahui kondisi saat ini dapat pula digunakan untuk menemukan peluang terkait perubahan taraf ekonomi. *Direct observation* dilakukan pada tahapan ini dimana peneliti langsung ikut hadir dan berpartisipasi pada kelompok yang sebelumnya telah dibentuk dari data sampel.

2.4. Analisis Data Sekunder

Analisis data sekunder diperlukan untuk memahami kondisi saat ini menggunakan data sekunder yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif terkait fokus penelitian.

2.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara peningkatan pendapatan dan perubahan taraf ekonomi. Berdasarkan analisis data sekunder dilakukan analisis korelasi dengan tambahan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung yang juga menghasilkan data kuantitatif. Uji korelasi ditunjukkan pada persamaan 1.

$$r = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)\}^{1/2}} \quad (1)$$

Pada persamaan 1 ditunjukkan r adalah nilai korelasi, x adalah nilai variable pertama, dan y nilai variabel kedua. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan dan perubahan taraf ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT diketahui kondisi demografi dan geografi Desa saat ini, dimana kondisi geografi merupakan pegunungan yang berbatasan langsung dengan 2 Desa lain, Kecamatan Singosari, serta berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan. Terdapat 4 dusun yang terbagi ke dalam 9 Rukun Warga (RW). Kelebihan yang dimiliki oleh Desa antara lain relief pegunungan yang menjadikan Desa memiliki pemandangan yang masih asri dengan beberapa titik sudut pandang yang dapat melihat beberapa Desa sekitar sehingga menjadi potensi wisata yang baik dengan air terjun yang terdapat di wilayah ini. Berdasarkan *direct observation* diketahui bahwa banyak warga dari Desa yang merupakan peternak sekaligus petani, penduduk cenderung memiliki pekerjaan di sekitar tempat tinggal, sehingga sebagian besar pada pagi hari pergi ke ladang atau sawah kemudian pada siang hari merawat ternak. Secara umum kebiasaan dan pekerjaan dibagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu wilayah Desa yang berada di sekitar Kantor Desa yang kebetulan hanya satu Dusun yaitu Krajan, dan kelompok kedua yang merupakan Dusun lain yang terletak di wilayah pegunungan. Penduduk yang berada di wilayah pertama lebih banyak yang pergi ke sawah daripada ladang, sedangkan pada wilayah kedua lebih banyak penduduk yang pada pagi hari bekerja di ladang. Satu kekurangan yang ditemukan pada Desa ini adalah jalan menuju ke beberapa Dusun aksesnya cukup untuk satu kendaraan dengan kondisi tanjakan yang cukup tajam, sehingga menjadi kekurangan jika pengunjung menggunakan roda empat namun tidak terbiasa menuju lokasi tersebut.

Potensi yang dimiliki oleh Desa ini adalah kegiatan sosial dan keagamaan yang aktif misalnya pengajian yang rutin dilakukan menjadikan hubungan antara ibu rumah tangga di Desa menjadi lebih dekat, permasalahan yang terjadi diselesaikan secara musyawarah yang biasanya dilakukan di balai Dusun. Kebiasaan yang baik seperti ini menjadikan potensi Desa lebih siap untuk perubahan, sehingga untuk berdiskusi menjadi lebih mudah. Gotong royong masih dijunjung tinggi seperti kegiatan membangun rumah warga yang terkadang tidak ada upah karena dilakukan gotong royong bersama warga kampung, sudah menjadi kebiasaan bahwa saat warga akan membangun rumah maka kepala keluarga akan turut membantu, bahkan dalam proses pembangunan kandang ternak. Kebiasaan yang baik ini dapat dilihat sebagai potensi sekaligus kelebihan yang dimiliki oleh warga di Desa, walaupun di lain pihak jumlah warga yang memiliki pendidikan tingkat Strata 1 masih sedikit.

3.2. Analisis Data Sekunder

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa terdapat 388 data penduduk miskin yang 26 diantaranya telah mengalami perubahan taraf ekonomi, dalam hal ini diketahui sebagai kelompok keluarga sangat miskin yang berubah menjadi keluarga miskin. Data sekunder yang digunakan adalah data rentang tahun 2015 hingga 2017. Rekapitulasi Data ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Data Pra Sejahtera

Tahun	Perubahan Taraf Ekonomi	Total Pra Sejahtera
2015	0	145
2016	4	141
2017	3	138

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi jumlah penurunan kelompok keluarga pra sejahtera setiap tahun sehingga menunjukkan terdapat perubahan taraf ekonomi, namun perlu dilakukan *direct observation* untuk meneliti lebih jauh terkait data yang diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jenis pekerjaan Kepala Keluarga yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga

Jenis Pekerjaan	Total
Petani / Pekebun	23
Buruh Tani	79
Peternak	32
Swasta	9
Wiraswasta	2

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan jenis pekerjaan kepala keluarga yang meliputi beberapa jenis pekerjaan dan yang paling dominan adalah buruh tani, namun berdasarkan data tersebut belum diketahui kepala keluarga yang melakukan pekerjaan lebih dari satu ataupun peran ibu rumah tangga yang turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebaran data berdasarkan dusun dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Sebaran Data Berdasarkan Dusun

Dusun	Pra Sejahtera
Dusun 1	36
Dusun 2	25
Dusun 3	21
Dusun 4	63

Berdasarkan tabel 3 diketahui jumlah keluarga pra sejahtera paling banyak ada di wilayah Dusun 4 dan paling sedikit adalah di wilayah Dusun 3 karena hanya memiliki 1 Rukun Warga sedangkan Dusun 1 terdapat 4 Rukun Warga, sehingga tidak bisa dijadikan perbandingan berdasarkan jumlah penduduk di setiap Dusun.

3.3. Peran Perempuan Dalam Keluarga Pra Sejahtera

Peran ibu rumah tangga menjadi hal paling penting dalam keluarga pra sejahtera, tidak jarang ibu rumah tangga berperan pula sebagai pendukung dalam mata pencaharian keluarga, ada

pula yang memiliki dua peran yaitu menjadi ibu rumah tangga sekaligus kepala keluarga. Pada penelitian ini dilakukan kunjungan dan diskusi pada kelompok masyarakat yang sebelumnya telah terbentuk, sejumlah 4 kelompok yang berada di Dusun 4 menyatakan bahwa ibu rumah tangga selalu mencari rumput setiap hari untuk makanan ternak, ada pula yang bersama-sama dengan suami untuk mencari rumput, ada pula yang bergantian dengan suami atau anak yang berusia dewasa untuk mencari rumput. Ibu rumah tangga memiliki banyak fungsi salah satunya memastikan pendidikan dasar bagi anggota rumah tangga, Ibu rumah tangga juga aktif pada kegiatan-kegiatan rutin keagamaan dan sosial. Kegiatan yang telah ada pada setiap Dusun adalah arisan dan pengajian rutin, pertemuan kelompok yang dibentuk sebagai syarat bantuan sosial. Peneliti ikut hadir berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang berjumlah 15 hingga 30 orang yang dilakukan pada tahun 2018, jumlah anggota setiap kelompok berbeda-beda tergantung kedekatan lokasi. Berdasarkan kegiatan kelompok yang telah dilakukan maka diberikan kuesioner kepada anggota kelompok berdasarkan data sekunder dan informasi tambahan yang ditemukan saat observasi secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di 4 kelompok ditemukan beberapa hal mengenai peran ibu rumah tangga antara lain sebagian besar ibu rumah tangga ikut mencari rumput untuk makan ternak terutama dusun yang berada di wilayah pegunungan. Sedangkan untuk wilayah Krajan banyak yang bekerja sebagai buruh, baik buruh pabrik, buruh tani, ataupun buruh rumah tangga. Ibu rumah tangga yang mempunyai usaha rumah tangga tidak banyak, ada yang berjualan sembako atau biasa disebut dengan toko kelontong, ada pula yang berjualan pakaian/makanan musiman untuk kegiatan tertentu seperti Hari Raya Keagamaan.

3.4. Kuesioner Penelitian

Berdasarkan analisis data sekunder dan *direct observation* dihasilkan instrumen penelitian yang meliputi :

- Pendapatan keluarga, dimana terdapat 3 pilihan untuk responden, meliputi kurang dari Rp.350.000, Rp.351.000 sampai Rp.780.000, dan yang terakhir lebih dari Rp.780.000. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pada pilihan pertama yaitu Rp.350.000 didapat dari rata-rata garis kemiskinan di Indonesia saat ini. Pada pilihan kedua, Rp.780.000 didapat dari garis kemiskinan berdasarkan *World Bank* dimana garis kemiskinan yang telah ditentukan yaitu \$2/hari. Sehingga jika dibulatkan dalam satu bulan, menjadi sekitar Rp.780.000. Pilihan dipisahkan setiap tahun ke dalam 3 tahun sehingga dapat ditemukan perubahan taraf ekonomi untuk setiap responden.
- Perubahan taraf ekonomi, yang terdapat 2 pilihan untuk setiap tahunnya yang diperoleh dari data sekunder penelitian kemudian dilakukan kroscek pada responden secara langsung. Perubahan taraf ekonomi pada penelitian sebelumnya dianalisis menggunakan variabel lain yaitu kesejahteraan sosial, namun pada penelitian ini hanya digunakan perubahan taraf ekonomi.

Tabel 4 Indikator Kuesioner

No.	Pertanyaan	Tahun			Sumber
		1	2	3	
1.	Pendapatan				Badan Pusat Statistik (BPS)
	Rp. 0 – Rp. 350.000	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Rp. 351.000 – Rp.780.000	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Lebih dari Rp. 780.000	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.	Perubahan Taraf Ekonomi				Data Desa
	Ya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Pada tabel 4 ditunjukkan contoh indikator yang digunakan dalam kuesioner berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Desa. Data responden yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung.

3.5. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 145 keluarga pra sejahtera maka dilakukan analisis hasil kuesioner dengan mendata jumlah hasil kuesioner berdasarkan peningkatan pendapatan yang terjadi selama kurun waktu 3 tahun, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan rata-rata rutin setiap bulan bukan simpanan / tabungan. Detil rekap hasil kuesioner ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5 Rekap Hasil Kuesioner

Variabel	Ya	Tidak
Peningkatan Pendapatan	10	135
Perubahan Taraf Ekonomi	7	138

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa jumlah keluarga yang mengalami peningkatan pendapatan sejumlah 11 keluarga dan perubahan taraf ekonomi sejumlah 7 keluarga dari total 145 keluarga. Berdasarkan data hasil kuesioner maka dilakukan analisis korelasi yang menghasilkan nilai sebesar 0,827 yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan memiliki keterhubungan positif dengan perubahan taraf ekonomi.

3.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal antara lain perbedaan jumlah antara peningkatan pendapatan dengan perubahan taraf ekonomi, hal ini diketahui saat dilakukan *direct observation*. Berdasarkan hasil diskusi secara langsung diketahui perbedaan ini terjadi karena terdapat keluarga yang sudah tidak lagi memiliki anak usia sekolah dan berpindah status menjadi bekerja namun jenis pekerjaan yang dilakukan adalah membantu orang tua seperti mencari rumput, memandikan ternak, bekerja di ladang, bercocok tanam di sawah. Keluarga yang memiliki usaha temporer seperti jual beli pakaian pada waktu tertentu tidak tertulis sebagai pekerjaan atau anggota keluarga yang sudah bekerja namun tidak di dalam wilayah menjadikan pendapatan keluarga tercatat tidak meningkat. Hasil korelasi menunjukkan bahwa data yang dimiliki oleh Desa adalah data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan pada kurun waktu antara tahun 2015 hingga tahun 2017. Semakin banyak keluarga yang mengalami peningkatan pendapatan akan mendorong perubahan taraf ekonomi keluarga, yang akhirnya akan mendorong perubahan taraf ekonomi suatu lingkungan secara umum.

Peran perempuan dalam keluarga pra sejahtera sangatlah besar, antara lain mengatur keuangan keluarga, mengatur kegiatan rumah tangga, sebagai pemberi motivasi anak untuk tetap sekolah, sebagai pendukung kepala rumah tangga dalam memenuhi kegiatan ekonomi, sebagai anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan, dan sebagai anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan Rukun Warga, kegiatan Dusun hingga kegiatan Desa. Berdasarkan observasi langsung terhadap 4 kelompok ibu pengurus rumah tangga diketahui pula kebiasaan perempuan yang hampir semua anggota dalam kelompok menyatakan membantu kepala rumah tangga dalam bekerja, yaitu mencari rumput untuk ternak atau kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Bahkan proses menyiapkan hasil panen jagung untuk diolah dilakukan oleh ibu rumah tangga, mulai dari proses memilah biji jagung dari tongkolnya, membersihkan dan menjemur. Proses mengolah hasil panen menjadi produk yang siap untuk dijual juga dilakukan oleh perempuan. Salah satu produk olahan yang dihasilkan dari kelompok perempuan di Desa adalah Krupuk Minti yang merupakan makanan

khas asli Desa Srigading yang berbahan dasar ketela pohon / singkong. Secara umum dapat diketahui bahwa pengelolaan pendapatan yang baik dalam keluarga sangat berpengaruh dalam perubahan taraf ekonomi keluarga pra sejahtera.

4. KESIMPULAN

Peningkatan pendapatan memiliki pengaruh terhadap perubahan taraf ekonomi keluarga pra sejahtera, semakin banyak peningkatan pendapatan pada keluarga pra sejahtera maka semakin tinggi perubahan taraf ekonomi. Validitas perubahan taraf ekonomi diketahui dari data yang diterbitkan oleh Pemerintah, sehingga temuan perubahan taraf ekonomi pada *direct observation* keluarga pra sejahtera secara kualitatif tidak dapat digunakan pada analisis korelasi. Penelitian ini juga menunjukkan peran perempuan dalam peningkatan pendapatan salah satunya sebagai pendukung kepala keluarga dengan aktifitas harian yang cenderung padat, mulai dari aktifitas sosial keagamaan hingga aktifitas sehari-hari keluarga pra sejahtera. Kondisi geografi turut mendukung pola aktifitas perempuan dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga pra sejahtera. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan data yang lebih besar dengan sumber data dan indikator penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supeno, E. (2006). Implementasi kebijakan jaring pengaman sosial-operasi pasar khusus beras (JPS-OPKB) keluarga pra sejahtera. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 19(1).
- [2] Yulis, P., Machmud, B., Subroto, M. I., & Widodo, E. (2018, January). ANALISIS CLUSTER HIRARKI DAN PEMETAAN KEMISKINAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2015. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan* (Vol. 1, pp. 279-282).
- [3] Manoppo, J. J., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI KOTA MANADO. *JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI*, 18(2).
- [4] Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan kesenjangan sosial. *Sosio Informa*, 16(3).
- [5] Sitepu, A. (2012). Karakteristik Keluarga Menurut Peringkat Kemiskinan: Studi Pendahuluan Untuk Perumusan Kriteria Fakir Miskin. *Sosio Informa*, 17(1).
- [6] Puspitasari, N., Puspitawati, H., & Herawati, T. (2013). Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(1), 10-19.
- [7] Dewi, P. M. (2012). Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- [8] Wibowo, D. E. (2011). Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender. *Jurnal Muwazah*, 3(1), 356-364.
- [9] Sitepu, S. N. B., & Utami, C. W. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Melalui Program Entrepreneurship Sebagai Pengerak Ekonomi Desa.
- [10] Sumarmawati, E. D., & Rachman, A. N. (2019). PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAERAH PADA UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 72-85.
- [11] Astuti, M. (2017). Pemberdayaan perempuan miskin berbasis pemanfaatan sumberdaya lokal melalui pendekatan sosial entrepreneurship (Studi kasus di daerah tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat). *Sosio Konsepsia*, 17(3), 241-251.
- [12] Ganiem, L. M. (2017). Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Jurnal Aspikom*, 3(2), 239-255.
- [13] Putra, I. M. (2015). Partisipasi Semu Perempuan Miskin dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 5(1), 41-59.
- [14] Ardiansyah, D., Suharto, W., & Marthasari, G. I. (2018). Analisis Penerima Bantuan Sosial menggunakan Bayesian Belief Network. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 506-513.
- [15] Wibowo, H., Iswatiningsih, D., Suharto, W., & Firdausi, F. (2018). Correlation Between Bruto Domestic Products (Gdp) With Duty Schools. *Proceeding of the Electrical Engineering Computer Science and Informatics*, 5(5), 708-711.